

Cara Cepat Menjaring Cerpen Siswa dengan *Tarim* melalui Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA)

Muttaqillah

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: ahmad2qillah@gmail.com

Abstrak. Latar yang menyebabkan lahirnya tulisan ini adalah jarang karya siswa yang terpublikasi, disebabkan karena tidak terkumpulnya karya siswa. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana menjaring cerpen dengan *Tarim*? (2) Bagaimana pemanfaatan *google form* dalam menjaring cerpen dengan *Tarim*? (3) Bagaimana hasil penjaringan cerpen dengan *Tarim*? Tujuan penulisan *best practice* ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Cara menjaring cerpen dengan *Tarim*. (2) Pemanfaatan *google form* dalam menjaring cerpen dengan *Tarim*. (3) Mendapatkan hasil penjaringan cerpen dengan *Tarim*. Jadi melalui *Tarim* yang di dalamnya melibatkan aplikasi *Google Formulir* tujuannya adalah akan memudahkan guru mengumpulkan karya siswa berupa cerpen secara cepat. Penulis menggunakan metode eksperimen untuk menghasilkan sebuah karya siswa yang ternyata hasilnya memuaskan. Penelitian ini menghasilkan karya siswa yang berupa buku cetak, daring, dan digital. Semoga apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi semua. Kata Kunci: *Cara Cepat, Menjaring, Cerpen, Tarim, Kegiatan P5RA*

1. Pendahuluan

Di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta tahun 2023 melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar menyiratkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang dilakukan pendidik dan peserta didik sebagai upaya melakukan perubahan perilaku, penguatan nilai, dan pementapan wawasan pengetahuan yang dapat terimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Pola hubungan tersebut tentu harus dilakukan secara serius dan cermat dengan menggunakan prinsip saling terbuka, pendekatan ilmiah (*scientific approach*), bekerjasama (*collaborative*), informasi secara terbuka dan saling melengkapi (*communicative*), adanya pembaruan dalam kegiatan pembelajaran dengan menemukan hal baru (*innovative*) serta dapat meningkatkan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif.

Dalam rangka mengimplementasikan kelancaran pelaksanaan kurikulum merdeka, Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merelaisaikan sistem digital dalam proses pembelajarannya. Salah satu aplikasi yang digunakan untuk menunjang kelancaran digitalisasi di MP UIN Jakarta adalah Smart MP. Aplikasi tersebut digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran secara digital. Pada Smart MP terdapat *Learning Management System (LMS)*. Di dalam *LMS* terdapat pula kelas, mata pelajaran, materi pelajaran, tugas-tugas untuk siswa, dan daftar nilai.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengumpulkan karya siswa secara cepat biasanya mengalami kesulitan. Kesulitan itu dialami oleh guru mulai dari mengumpulkan, mengedit, menerbitkan, dsb. Apalagi mewujudkan menjadi sebuah karya yang dapat dikenang

siswa dan guru, berupa buku, dan lain-lain. Dari masalah inilah penulis mencoba membuat solusi yang tepat agar karya siswa dapat terkumpul dengan tidak ribet dan memudahkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta agar dapat dilaksanakan dengan lancar membutuhkan teknik tertentu. Teknik yang penulis namakan *Tarim* adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran berbasis digital yang penulis lakukan untuk memudahkan siswa mengerjakan tugas menulis cerpen, sekaligus pula memudahkan guru untuk mengakses, menilai, dan mempublikasikan karya-karya siswa.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari makalah ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam menjaring cerpen dengan *Tarim*?
2. Bagaimana hasil penjaringan cerpen dengan *Tarim*?

B. Tujuan

Tujuan penulisan *best practice* ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Cara menjaring cerpen dengan *Tarim*.
2. Pemanfaatan *google form* dalam menjaring cerpen dengan *Tarim*.
3. Hasil penjaringan cerpen dengan *Tarim*.

C. Manfaat

1. Bagi siswa: dapat langsung menulis cerpen di *google form* yang terdapat di *LMS*
2. Bagi para pendidik: untuk dapat digunakan para pendidik lainnya untuk dapat dicobakan.
3. Bagi Lembaga: dapat mengembangkan madrasah digital.

D. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah singkatan dari "cerita pendek." Ini adalah bentuk sastra yang lebih pendek dan lebih sederhana daripada novel atau cerita panjang. Cerpen biasanya terdiri dari satu rangkaian peristiwa yang berpusat pada satu konflik, karakter, atau tema tertentu. Tujuannya adalah untuk menghadirkan cerita yang lengkap dalam batasan ruang yang terbatas.

Cerpen umumnya memiliki beberapa karakter utama, latar tempat dan waktu yang didefinisikan dengan baik, serta plot yang jelas. Namun, karena keterbatasan panjangnya, cerpen seringkali fokus pada satu momen penting atau perubahan karakter yang signifikan. Cerpen bisa berfokus pada berbagai jenis tema, seperti cinta, persahabatan, konflik, kehidupan sehari-hari, atau fantasi.

Selain itu, cerpen juga memiliki beragam gaya penulisan, seperti narasi orang pertama atau ketiga, dan bisa mengandung unsur-unsur seperti dialog, monolog internal, atau deskripsi detail. Cerpen adalah bentuk sastra yang populer dan sering ditemukan dalam majalah, antologi, atau situs web sastra. Cerpen sering digunakan untuk menghibur pembaca, menyampaikan pesan moral, atau menggambarkan pengalaman manusia dalam format singkat dan padat. Pengertian cerpen atau cerita pendek dapat berbeda-beda menurut berbagai para ahli sastra.

Berikut beberapa definisi cerpen menurut beberapa ahli sastra:

1. Edgar Allan Poe
Edgar Allan Poe, seorang penulis dan kritikus sastra terkenal, menggambarkan cerita pendek sebagai "karya fiksi yang bisa dibaca dalam satu kali duduk." Kira-kira kisaran antara setengah sampai 2 jam adalah suatu hal yang kira-kira tidak mungkin untuk dilaksanakan pada sebuah novel. Edgar Allan Poe menekankan pentingnya kesatuan dalam cerita pendek (Nurgiyantoro, 2007, p. 10) .
2. E.M. Forster
Penulis Inggris E.M. Forster menggambarkan cerpen sebagai "narasi yang menggambarkan perubahan dalam kehidupan seorang tokoh." Baginya, cerpen mengungkapkan perubahan karakter utama sebagai elemen yang penting.
3. William Burroughs
Penulis Amerika William S. Burroughs mengartikan cerpen sebagai "cara untuk merinci kejadian-kejadian berbahaya dengan akurat tanpa harus memberikan penjelasan atau menilai."
4. Anton Chekhov
Penulis drama dan cerita pendek Rusia terkenal Anton Chekhov berpendapat bahwa cerpen seharusnya menciptakan "momen kehidupan" yang mengekspos inti dari kehidupan karakter.
5. Ernest Hemingway
Penulis Amerika terkenal Ernest Hemingway dikenal dengan pendekatannya yang sederhana dan tegas dalam menulis cerpen. Dia berfokus pada penggunaan kata-kata yang efisien dan menjadikan kekosongan sebagai elemen penting dalam karya sastranya.
6. Nadine Gordimer
Penulis dan pemenang Hadiah Nobel Sastra Afrika Selatan, Nadine Gordimer, melihat cerpen sebagai cara untuk "mengeksplorasi kompleksitas manusia dalam situasi dan pengalaman yang khusus."

Secara umum, para ahli sastra setuju bahwa cerpen adalah bentuk naratif singkat yang mencakup unsur-unsur seperti karakter, plot, latar, dan tema dalam kerangka yang lebih pendek. Cerpen biasanya bertujuan untuk memberikan pengalaman membaca yang padat, berfokus pada momen penting, perubahan karakter, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Meskipun definisi cerpen bisa beragam, inti dari genre ini adalah kemampuannya untuk merangkum sebuah cerita atau pengalaman dalam ruang yang terbatas.

E. Unsur-Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang terdapat pada cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik.

1.1 Unsur-Unsur Intrinsik

- a. Tema: Ide atau tujuan utama cerita, menjadi dasar cerita, dan menjadi ruh atau nyawa yang ada di dalam karya prosa seperti novel.
- b. Tokoh dan Penokohan: Pelaku utama dalam cerita, baik fisik maupun psikologis, yang mengalami perkembangan atau perubahan selama cerita berlangsung.

- c. Alur: Urutan peristiwa atau kejadian dalam cerita yang membentuk struktur cerita.
- d. Latar: Tempat dan waktu terjadinya cerita, serta suasana atau kondisi sosial yang melingkupi cerita.
- e. Sudut Pandang: Cara pandang atau perspektif narator dalam menceritakan cerita, bisa berupa sudut pandang orang pertama, orang ketiga, atau sudut pandang ganda.
- f. Amanat: Pesan atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, yang dapat diambil oleh pembaca.
- g. Gaya Bahasa: Penggunaan bahasa yang khas dan unik dalam cerita, mencerminkan gaya penulis dan memberikan keindahan pada cerita (Badriyah, 2023).

Menurut Jakob Soemardjo, seorang kritikus sastra Indonesia yang juga mengembangkan teori sastra. Menurutnya, unsur-unsur cerpen (cerita pendek) terdiri dari beberapa elemen penting. Berikut adalah unsur-unsur cerpen menurut Jakob Soemardjo:

- a. Tokoh (Character): Unsur pertama adalah tokoh-tokoh dalam cerpen. Tokoh-tokoh ini harus memiliki karakter yang jelas dan dapat dikenali oleh pembaca. Mereka juga harus memiliki konflik atau permasalahan yang relevan dengan cerita.
- b. Plot (Plot): Unsur plot merujuk pada rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerpen. Ini termasuk awal cerita, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Plot harus memiliki struktur yang teratur dan logis.
- c. Latar (Setting): Setting adalah tempat dan waktu di mana cerita berlangsung. Latar harus digambarkan dengan cukup detail sehingga pembaca dapat membayangkan suasana cerita.
- d. Konflik (Conflict): Konflik adalah inti dari cerpen. Ini adalah pertentangan atau masalah yang dihadapi oleh tokoh-tokoh cerita. Konflik ini dapat berupa konflik internal tokoh (konflik batin) atau konflik eksternal dengan tokoh lain atau lingkungan.
- e. Gaya Bahasa (*Style*): Gaya bahasa mencakup penggunaan kata, gaya penulisan, dan nada cerita. Gaya bahasa yang baik dapat menambah daya tarik cerpen dan menciptakan suasana yang sesuai.
- f. Tema (*Theme*): Tema adalah pesan atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerpen. Tema dapat berupa pelajaran moral, refleksi tentang kehidupan, atau pesan lain yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.
- g. Alur (*Plot Structure*): Alur mengacu pada bagaimana cerita disusun dan diceritakan. Ini termasuk penggunaan flashbacks, flashforwards, atau teknik narasi lainnya.
- h. Penceritaan (*Point of View*): Penceritaan adalah sudut pandang dari mana cerita diceritakan. Apakah cerita diceritakan dari sudut pandang orang pertama (I), orang ketiga (dia), atau sudut pandang beberapa tokoh.
- i. Amanat (*Message*): Amanat adalah pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerpen. Ini sering kali terkait dengan tema cerita.
- j. Tambahan (*Additional Elements*): Selain unsur-unsur di atas, ada unsur-unsur tambahan seperti simbolisme, ironi, metafora, dan lain-lain yang dapat digunakan oleh penulis untuk memperkaya cerita.

- k. Unsur-unsur ini membentuk kerangka dasar untuk memahami dan menganalisis cerpen sesuai dengan pandangan Jakon Soemardjo. Setiap unsur ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan cerita yang kuat dan memikat pembaca (Soemardjo, 2007).

1.2 Unsur-Unsur Ekstrinsik

Unsur-unsur ekstrinsik dalam cerpen adalah komponen-komponen yang berasal dari luar cerita itu sendiri, namun secara tidak langsung mempengaruhi cerita tersebut. Beberapa unsur ekstrinsik yang dapat ditemukan dalam cerpen antara lain

- a. Latar belakang penulis: Latar belakang penulis, seperti riwayat hidup, kondisi psikologis, dan aliran sastra yang dianut, dapat memengaruhi cerpen yang dihasilkan. Misalnya, cerpen karya Pramoedya Ananta Toer akan terasa berbeda dengan cerpen karya A.A. Navis karena keduanya memiliki latar belakang yang berbeda
- b. Latar belakang masyarakat: Cerpen juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat di mana penulisnya hidup. Nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat dapat tercermin dalam cerita pendek tersebut
- c. Nilai-nilai yang terkandung: Unsur ekstrinsik cerpen juga meliputi nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis. Nilai-nilai moral, agama, sosial, dan budaya dapat mempengaruhi cerita pendek tersebut
- d. Konteks sejarah: Konteks sejarah juga dapat menjadi unsur ekstrinsik dalam cerpen. Peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada saat penulis menulis cerita pendek tersebut dapat memengaruhi cerita tersebut
- e. Pengaruh sastra dan budaya: Sastra dan budaya yang ada pada masa penulis juga dapat mempengaruhi cerpen. Misalnya, aliran sastra yang sedang populer pada saat itu atau pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam karya sastra
- f. Kritik sosial: Unsur ekstrinsik cerpen juga dapat berupa kritik sosial terhadap kondisi masyarakat pada saat itu. Penulis dapat menggunakan cerpen sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kritis terhadap masalah-masalah sosial yang ada (Pahlephi, 2022).

F. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut.

1. Ceritanya fiktif
2. Berfokus pada satu aspek cerita
3. Mengungkapkan masalah yang terbatas pada hal-hal penting saja
4. Peristiwa disajikan dengan cermat dan jelas
5. Penokohnya sederhana
6. Tidak menggambarkan kisah semua tokoh
7. Jumlah katanya pendek atau singkat
8. Habis sekali duduk (Fiska, 2023).

Ada pula yang berpendapat ciri-ciri cerpen sebagai menurut (Syahira, 2023) sebagai berikut.

1. Ringkas

Cerpen memiliki jumlah kata yang terbatas dan merangkum cerita dalam format yang singkat.

2. **Fokus pada Inti Cerita**

Cerpen berfokus pada konflik dan perkembangan karakter utama, tanpa memperluas plot secara berlebihan.

3. **Karakter Terbatas**

Dalam cerpen, biasanya hanya ada beberapa karakter yang mendapat perhatian utama, sehingga pembaca dapat lebih mengenal karakter-karakter tersebut.

4. **Penuh dengan Imajinasi**

Cerpen membangkitkan imajinasi pembaca melalui penggunaan bahasa yang deskriptif dan detail dalam menggambarkan latar belakang dan karakter.

Ada pula yang berpendapat ciri ciri cerpen sbb.

1. Ceritanya fiktif atau rekaan
2. Fokus pada satu aspek cerita
3. Mengungkapkan masalah yang penting saja
4. Menyajikan peristiwa dengan cermat dan jelas
5. Ceritanya pendek atau singkat
6. Menggunakan bahasa yang tajam, sugestif, dan provokatif atau menarik perhatian
7. Tokoh yang ditampilkan terbatas sekitar 1-3 orang saja (Kristina, 2021).

Ada pula yang mengulasnya mengenai ciri-ciri cerpen sbb.

1. Terfokus pada 1 tokoh
2. Ceritanya tidak lebih dari 10.000 kata
3. Memiliki puncak masalah
4. Terdapat solusi atau penyelesaian masalah
5. Ceritanya padat dan langsung tertuju pada tujuan
6. Alur yang singkat membuat cerpen tidak memiliki tokoh yang banyak
7. Latar ceritanya terbatas (Abdillah, 2022).

Dapat diidentifikasi dari beberapa sumber di atas ciri-ciri cerpen dikategorikan sebagai berikut.

1. Terfokus pada satu konflik atau masalah yang penting saja.
2. Memiliki jumlah kata yang terbatas, biasanya tidak lebih dari 10 ribu kata.
3. Bersifat fiktif atau rekaan.
4. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
5. Memiliki satu tokoh utama atau beberapa tokoh yang tidak terlalu banyak.
6. Latar tempat dan waktu yang digunakan terbatas.
7. Memiliki struktur yang terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
8. Memiliki pesan moral atau amanat yang ingin disampaikan oleh penulis.
9. Dapat dibaca dalam waktu singkat atau satu kali duduk.
10. Watak tokoh tidak dikembangkan secara utuh.

Ciri-ciri cerpen ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dan pembaca untuk mengenali cerpen dan memahami karakteristiknya.

G. Langkah-Langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen dapat kita lihat dalam catatan berikut apabila melihatnya secara ideal konperhensif.

1. Sisihkan waktu 10 hingga 20 jam
Menulis cerpen membutuhkan waktu dan dedikasi. Sisihkan waktu khusus untuk fokus menulis dan mengembangkan cerita.
2. Mencari ide
Ide cerita dapat berasal dari pengalaman pribadi, observasi sekitar, atau imajinasi. Cari ide yang menarik dan sesuai dengan minatmu.
3. Menulis dengan gaya sendiri
Gunakan kemampuan menulis dan gaya bahasamu sendiri. Jangan mencoba meniru gaya penulis lain, tetapi temukan suaramu sendiri dalam tulisan.
4. Menentukan tema
Pilih tema yang ingin kamu sampaikan melalui cerita. Tema dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, atau nilai-nilai tertentu.
5. Membuat alur dan plot
Tentukan urutan peristiwa dalam cerita dan bagaimana konfliknya akan berkembang. Buatlah alur yang menarik dan mempertahankan minat pembaca.
6. Tentukan penokohan
Buat karakter-karakter yang kuat dan konsisten. Berikan mereka sifat, motivasi, dan konflik yang menarik.
7. Swasunting dan revisi
Setelah menyelesaikan cerita, baca kembali dan perbaiki kesalahan yang ada. Perhatikan tata bahasa, ejaan, dan alur cerita yang mungkin perlu diperbaiki (Kinasih, 2023).

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, siswa dapat membuat cerpen yang menarik dan berkualitas. Jangan lupa untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan. Namun demikian, dalam praktik yang penulis lakukan adalah di sekolah sesuai dengan daya nalar adalah sebagai berikut.

1. Mengamati lingkungan di luar dan di dalam kelas.
2. Menentukan tema atau judul judul.
3. Menulis cerita dengan bahasa sendiri.
4. Swasunting dan revisi.

H. Tarim

Tarim adalah singkatan dari tidak ribet dan memudahkan. Penjaringan dengan tarim ini adalah suatu aplikasi yang menjadikan siswa dapat menulis dan mengirim cerpen dengan waktu yang singkat. Dengan jargon Madrasah Digital, di Madrasah Pembangunan ini, pada awal semester di tahun 2023, mereka belajar dengan menggunakan tablet, tanpa membawa buku. Tugas-tugas yang diberikan guru langsung dapat dikirim kepada guru secara daring.

Aplikasi yang penulis gunakan dalam menjaring karya siswa yang penulis anggap mudah adalah *Google Formulir*. Aplikasi inilah yang mempercepat pengumpulan karya siswa dalam waktu yang singkat. Bagi siswa aplikasi ini adalah sudah biasa digunakan di MP UIN. Karena kebiasaan itulah tentu saja menjadi mudah untuk dikerjakan.

I. P5RA

P5RA adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alaamin. Kegiatan ini adalah merupakan implementasi dari kurikulum Merdeka tahun 2022. Terkait dengan P5RA telah disebutkan dalam SK Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asemen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada jenjang Paud, Dasar, dan Menengah.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1



Dalam SK tersebut juga dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertera dalam (Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022: 13) (Nazir, 2014).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan: 1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun; 2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; 3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; 4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja; 5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; 6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; 7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan; dan 8. Mengembangkan kemampuan berbahasa untuk bekerja pada bidang kerja yang membutuhkan kemampuan berbahasa setara KKN level II.

Dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase B juga disebutkan dalam SK tersebut yaitu Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu 7 mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

Demikian pula pada Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A) Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. 8 Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

1. Prinsip-Prinsip P5RA

Prinsip-prinsip itu antara lain, holistik, kontekstual, berpusat kepada peserta didik, eksploratif, dan mampu mengimplementasikan ajaran agama yang rahmatan lil' alamin.

1.3 Holistik

Dalam kerangka berpikir holistik siswa dapat mempelajari secara keseluruhan ranah dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan sikap hidup sesuai dengan tuntunan agama yang rahmatan lil' alamin.

1.4 Kontekstual

Kontekstual adalah berorientasi pada pengalaman nyata. Bahwa siswa dapat belajar dengan lingkungan yang ada. Dalam suatu masyarakat pedesaan yang sangat menjunjung kearifan local, maka siswa diharapkan mampu memetic hikmahnya.

Begitu pula dalam perkembangan teknologi yang semakin maju, siswa dapat menyesuaikan diri dan mampu berselancar dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai arif yang ada pada agama dan masyarakat.

1.5 Berpusat pada Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran adalah peran peserta didik bagian utama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Mereka mengerti tentang apa yang harus dilakukan sesuai dengan gagasan yang dicetuskannya. Bahwa kesadaran akan meraih keberhasilan muncul dalam dirinya dengan secara sadar yang sepenuhnya.

Kesadaran untuk bergotong royong dalam rangka mencapai keberhasilan bersama merupakan bagian penting dalam meraih kehidupan nyata. Saling tolong-menolong dalam menuju sukses dapat lahir dalam KBM.

1.6 Eksploratif

Eksploratif dapat dimaknai bahwa siswa dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dari lingkungan sekitar. Dengan bereksplorasi mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih baru dan berarti bagi dirinya. Sehingga mereka akan terus menggali dan menggali dengan berbagai cara seperti penyelidikan, penelelitian, survei, dll.

Dapat dilihat dalam bagan berikut yang dikutip dari Panduan Pelaksanaan P5RA Kementerian Agama halaman 9.



Gambar 2 bagan P5RA

2. Bentuk Kegiatan P5RA

Bentuk kegiatan P5RA yang dilakukan di Madrasah Pembengunan UIN Jakarta adalah tergambar dalam grafik sebagai berikut.

Grafik 1

Jam Ke	Waktu	Hari		
		Seni	Tempat	PJ
0	07.00-07.50	Pembukaan P5RA	Lap. Futsal	
1	07.50-08.25			
2	08.25-09.00	Salat Duha	Kolosal (Aula Masjid)	
3	09.00-09.35	Tadarus	Kolosal (Aula Masjid)	
4	09.35-			

	10.10			
	10.10-10.35	ISTIRAHAT		
5	10.35-11.10	Menonton Sejarah Budaya Indonesia	Kelas	Pak H. Samingan
6	11.10-11.45	Mewarnai Peta Indonesia	Kelas	Pak Humaeni
7	11.45-12.20	Secara Berkelompok		
	12.20-13.10	ISHOMA		
8	13.10-13.45	Quizizz	Kelas	Pak Sarmadan
9	13.45-14.20	Refleksi	Kelas	

Grafik 2

Jam -Ke	Waktu	Hari		
		Selas a	Tempat	PJ
0	07.00-07.30	HC, Shalat Dhuha	Kolosal (Aula Masjid)	
1	07.30-08.05	Tadarus		
2	08.05-08.40			
3	08.40-09.15	Apersepsi Materi	Kelas	
4	09.15-09.50	Pengenalan Suku Budaya Nusantara	Kelas	Pak Firman
	09.50-10.15	ISTIRAHAT		
5	10.15-10.50	Kuis	Kelas	Pak Iqbal
6	10.50-	Pengenalan Budaya Bahasa	Kelas	Pak Ali

	11.25	Nusantara		
7	11.25-12.00	Pengenalan Lagu Daerah	Kelas	Pak Suharno
	12.00-12.50	ISHOMA		
8	12.50-13.25	Pengenalan Pakaian Adat Nusantara	Kelas	Pak Mutaqillah
9	13.25-14.00	Kuis	Kelas	Pak Humaeni
10	14.00-14.35	Refleksi	Kelas	

Grafik 3

Jam -Ke	Waktu	Hari		
		Rabu	Tempat	PJ
0	07.00-07.50	HC, Shalat Dhuha	Aula Masjid	
1	07.50-08.25	Tadarus		
2	08.25-09.00			
3	09.00-09.35	Apersepsi Materi	Kelas	
4	09.35-10.10	Budaya Masyarakat Aceh	Kelas	Ibu Putri H
	10.10-10.35	ISTIRAHAT		
5	10.35-11.10	Kuis	Kelas	Pak Iqbal
6	11.10-11.45	Mengenal Kerjaan dan Tokoh Pahlawan dari Aceh		Miss Upit
7	11.45-12.20	Mewarnai Rumah Adat Aceh		Miss Ai

	12.20- 13.10	ISHOMA		
8	13.10- 13.45	Tarian Khas Aceh	Kelas	Pak Suharno
9	13.45- 14.20	Refleksi		

Grafik 4

Jam -Ke	Waktu	Hari		
		Kamis	Tempat	PJ
0	07.00- 07.30	HC, Shalat Dhuha	Aula Masjid	
1	07.30- 08.05	Tadarus		
2	08.05- 08.40			
3	08.40- 09.15	Apersepsi Materi	Kelas	
4	09.15- 09.50	Pengenalan Kuliner Khas Aceh	Kelas	Ibu Retno
	09.50- 10.15	ISTIRAHAT		
5	10.15- 10.50	Pengenalan Tempat Wisata di Aceh	Kelas	Ibu Krisdayanti
6	10.50- 11.25	Memasang Puzzle Peta Nusantara	Kelas	Pak Humaeni
7	11.25- 12.00	Membuat Kipas dan Topi Aceh (Kipas= Perempuan, Topi= Laki-laki	Kelas	Guru Kelas dan Mapel
	12.00- 12.50	ISHOMA		
8	12.50- 13.25	Membuat Kipas dan Topi Aceh (Kipas=	Kelas	Guru Kelas dan Mapel

		Perempuan, Topi= Laki-laki		
9	13.25- 14.00	Refleksi	Kelas	

Grafik 5

Jam -Ke	Waktu	Hari		
		Jum'a t	Tempat	PJ
0	07.10- 07.20	Senam dan Jumat Bersih Bersama	Lapang an Futsal	
1	07.20- 07.55			
2	07.55- 08.30	Evaluasi	Kelas	
3	08.30- 09.05			
	09.05- 09.20	ISTIRAHAT		
4	09.20- 09.55	Membawa Makanan Khas Daerah	Kelas	

3. Tujuan Kegiatan P5RA

Tujuan kegiatan P5RA di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta adalah agar siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Kemudian dengan melalui kegiatan P5RA diharapkan seluruh siswa MP UIN mampu bertenggang rasa, saling menghormati, menghargai adanya beragam budaya bangsa.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikemukakan oleh (Ramdani, 2022) pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis.

4. Pelaksanaan Kegiatan P5RA

Pelaksanaan kegiatan itu waktunya terintegrasi dengan alokasi waktu KBM di kelas. Semua berjalan secara normal dengan melibatkan semua guru yang mengajar di kelas itu.

Sebagai contoh pada gambar berikut.



Gambar 1 dan 2. Implementasi P5RA dengan tema Kearifan Lokal tentang Pakaian Adat Nusantara



Gambar 3: Makanan Khas Nusantara

Gambar 4: Bekerja Sama

Kegiatan inilah yang nantinya akan diceritakan atau ditulis sebagai cerpen. Kegiatan P5RA semacam ini memberikan banyak inspirasi kepada para siswa. Secara otomatis memudahkan mereka dalam menuangkan ide-idenya dalam bahasa tulis berupa cerpen.

2. Metode Penelitian

Bila kita melihat Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.

Metode Penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan, pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2014).

Menurut Nazir, M. dalam bukunya "Metode Penelitian," metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ini mencakup serangkaian langkah atau prosedur yang sistematis, terencana, dan terorganisir, yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah tertentu (Nazir, 2014).

Menurut John W. Creswell, metode penelitian adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memahami, menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena (Creswell, 2014).

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang terbaik dan sistematis agar dapat memecahkan masalah penelitian yang telah dirancang sebagai upaya untuk melakukan penelitian.

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan di sini adalah bersifat eksperimental. Peneliti melakukan observasi dalam suatu kegiatan P5RA para siswa di sekolah, kemudian memberikan tugas berupa instrumen menulis sebuah cerita setelah melakukan kegiatan tersebut.

Sekalipun bersifat eksperimental tidak terlepas dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, apakah para siswa itu dapat atau mampu menulis cerpen yang sesuai berdasarkan pengalaman yang telah dilaksanakan.

Dalam cerita yang dituliskannya akan terlihat suatu watak atau sifat keperibadiannya atau data yang bersifat kualitatif, yaitu mereka memberikan suatu apresiasi terhadap kegiatan P5RA yang dialaminya. Diharapkan dalam sebuah cerita, mereka dapat mengekspresikan perasaannya dengan melakukan kegiatan menulis tersebut. Jadi secara kualitatif penulis akan melihat secara cermat karakteristik yang tampak dalam kalimat-kalimat suatu cerita sebagai ekspresi pengalamannya yang telah dituangkan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Langkah-langkah dalam Melakukan Penjaringan Cerpen

Di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta pada tahun pembelajaran 2023/2024 sudah melakukan pembelajaran digital. Para siswa menggunakan alat tablet android dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran (KBM) mereka membuka atau menghidupkan tablet yang terhubung dengan aplikasi *online* yaitu Smart Madrasah. Dalam Smart Madrasah terdapat pula aplikasi *Learning Management System (LMS)*. Dalam *LMS* dapat dimasukkan tautan-tautan semua media pembelajaran, salah satunya dalam mengerjakan tugas adalah *Google Formulir*. Maka dalam penjaringan ini menggunakan aplikasi *Google Formulir* yang terdapat dalam *LMS* yang ditautkan oleh guru. Dengan kata lain guru menautkan *Google Formulir* pada *LMS* untuk dikerjakan sebagai tugas.

Sebelum memanfaatkan *Google Formulir* sebagai media penjaringan, para siswa mengikuti kegiatan P5RA. Dari serangkaian kegiatan tersebut, mereka diharapkan dapat mengikuti, mengerjakan, mengamati, dan seterusnya.

Kemudian usai seluruh rangkaian kegiatan P5RA, pada hari berikutnya mereka diberikan tugas menulis cerpen pada aplikasi yang tersedia di *LMS*, yaitu *Google Formulir*. Di situlah

mereka menulis dengan ruang-ruang isian yang sudah disediakan, seperti, nama, kelas, judul cerpen. Kemudian mereka menulis pada kolom paragraf 1, 2, 3, dst.

Secara terperinci dan ringkas langkah-langkah penjaringan dengan *Tarim* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru memaksimalkan media digital yang disediakan madrasah.
- b. Para siswa mengikuti kegiatan P5RA. Mereka mengikuti, mengerjakan, mengamati, dan seterusnya.
- c. Siswa membuka atau menghidupkan tablet yang terhubung dengan aplikasi *online* yaitu *Smart MP*.
- d. Membuka aplikasi *Learning Management System (LMS)* lalu mengerjakan cerita P5RA dalam sebuah tautan tugas berupa *google formulir*.
- e. Guru menarik karya siswa untuk dipindahkan ke *word document* untuk dijadikan buku digital.
- f. Publikasikan melalui *website* atau buku digital *flipbook* yaitu *fliphtml5.com* dan dapat diunduh untuk dicetak sebagai buku bacaan.

2. Media Penjaringan

Media penjaringan yang digunakan dalam *Tarim* ini adalah *Goole Formulir*. Dikutip dari *Jurnal Pena Literasi*, *Google Formulir (GF)* adalah layanan dari *Google* yang memudahkan penggunaannya dalam membuat survei kuesioner, formulir, atau semacamnya dengan basis *online* atau digital. Dapat dikatakan sebagai layanan dari *google* yang memungkinkan untuk membuat survei, tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang bisa dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan (Muttaqillah, 2023).

Google Formulir suatu layanan daring untuk berbagai kepentingan. Dalam pembelajaran aplikasi ini sering digunakan oleh para praktisi pendidikan, seperti membagikan soal, mengirimkan jawaban soal, dsb. *Google Formulir* terkait dengan pembuatan cerita penulis masukkan dulu ke aplikasi pembelajaran digital Sistem Pembelajaran Madrasah MP UIN yang disebut dengan *Leraning Madrasah System (LMS)*. *LMS* ini terdapat dalam aplikasi *Smart Madrasah MP UIN*.

Dalam *Smart Madrasah* terdapat *LMS*. Maka *Google Formulir* penugasan. penulis masukkan dalam *LMS*. Kemudian klik salah satu gambar atau kelas yang akan tampil. Setelah itu mereka mengeklik tautan yang terdapat dalam *LMS* madrasah.

Waktu Pelaksanaan selama satu pekan pada semester awal tahun pelajaran 2023/2024, yaitu 10-15 September 2023. Tempat pelaksanaan adalah Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Jalan Ibnu Taimia 4 Komplek Dosen UIN Jakarta. Adapun urutan acaranya sebagai terdapat pada grafik 1 s.d. 5 di atas pada halaman 15-17.

3. Hasil Penjaringan Cerpen

Hasil Penjaringan ini dipublikasikan dalam *website*, buku di gital (*flifbook*), maupun buku manual. Tampilan di *website* dan *flifbook* maupun buku manual dapat dibaca oleh khlayak. Begitu pula dengan buku cetak dapat dimiliki dan dibaca oleh siswa yang telah menuliskan karangan tersebut.

a. Publikasi di Website

Publikasi di website ini dapat ditayangkan di website guru ataupun sekolah. Misalnya di website Serba-Serbi bahasa Indonesia, milik penulis. Sebagian karya siswa sudah ada di web ini, contoh yaitu :

- 1) <https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2023/03/kumpulan-cerita-anak.html>
- 2) <https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2023/01/kumpulan-cerita-kelas-5-literasi-mp-uin.html>
- 3) <https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2023/01/mpulan-cerpen-kelas-4-bagian-2-mp-uin.html>
- 4) <https://materibahasaindonesiaaja.blogspot.com/2021/10/hari-yang-menyenangkan.html>

b. Buku Cetak dan Digital

Buku masih dalam proses penyusunan. Penulis akan mengunduh seluruh karya siswa lalu menjadikannya sebuah buku, sebagai bukti bahwa dalam suatu kegiatan yang bernama P5RA ada wujud karya siswa yang dapat dipublikasikan.

Insyallah dalam waktu dekat karya ini sudah terwujud dengan baik.

Dalam bentuk buku ini terdiri atas buku cetak dan buku digital.

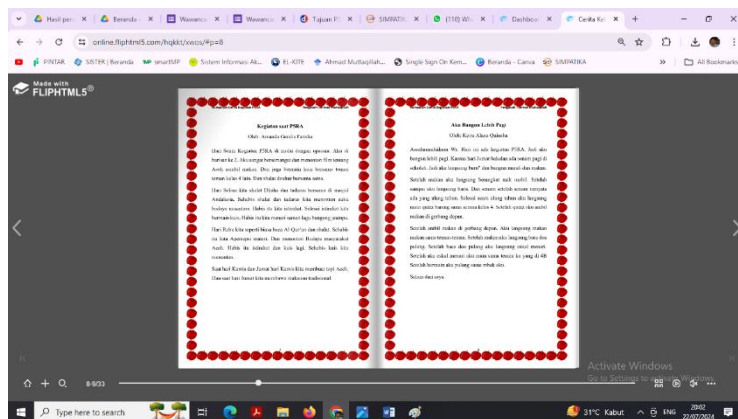
- 1) Buku cetak dapat dicetak oleh penerbit atau Madrasah Pembangunan UIN atau pribadi penulis yang akan mencetaknya.
- 2) Buku digital dapat ditayangkan/dipublikasikan melalui aplikasi daring yaitu <https://fliphtml5.com/dashboard/publications>

Contoh cerita yang ada di aplikasi digital penulis:

<https://online.fliphtml5.com/hqkkt/iruv/>

<https://online.fliphtml5.com/hqkkt/xwos/>

Mengenai aplikasi daring *fliphtml5*, penulis sudah memilikinya, dan sudah memiliki buku seperti kamus, khotbah Jumat, dll., terdapat di dalamnya.



Gambar 5: Buku Cetak Cerpen Siswa

Gambar 6: Contoh Cerpen Siswa Buku Digital

c. Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa

Dari hasil penjurangan cerpen siswa dapat dilihat hasil penilaian yang baik dengan data nilai sebagai berikut.

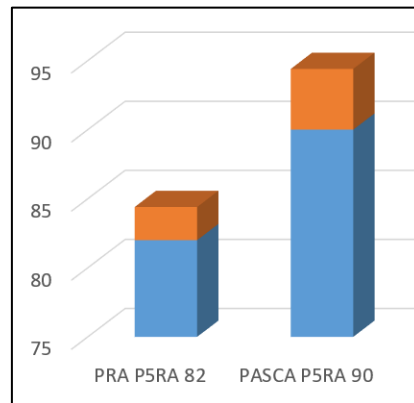


Diagram 1: Grafik Penilaian Hasil Cerpen Siswa MI Pembangunan UIN Jakarta
Jadi melalui kegiatan P5RA berdasarkan diagram di atas bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam menulis cerpen lebih baik daripada sebelum melaksanakan kegiatan P5RA tersebut.

d. Hasil Angket Yang Menunjukkan Karakter Baik Siswa

Ada tiga indikator yang merupakan perwujudan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan P5RA yaitu (1) menyenangkan (2) menambah pengetahuan (3) menghargai budaya suku bangsa lain (4) memudahkan dalam menulis cerita.

Mengenai hasil pengolahan data empat indikator tersebut dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.

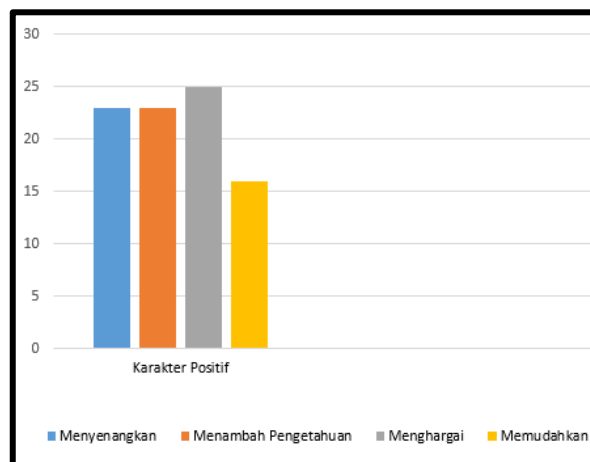


Diagram 2: Karakter

Terhadap Kegiatan P5RA

Positif Siswa

Diagram di atas menggambarkan bahwa dalam kegiatan P5RA: (1) sebanyak 23 siswa menyatakan menyenangkan; (2) 23 sebanyak siswa menyatakan menambah pengetahuan; (4) sebanyak 16 siswa menyatakan memudahkan dalam penulisan cerpen.

4. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

- Langkah-langkah menjaring cerpen dengan *Tarim* adalah siswa mengikuti kegiatan P5RA sampai selesai, menulis cerita secara daring yang disediakan di *Learning Management Sitem (LMS)* MP UIN Jakarta.

2. Hasil penjarangan cerpen dengan *Tarim*, diperoleh data bahwa seluruh karya siswa dapat dilihat di *GF* guru lalu dikopi, diedit seperlunya sebagai kumpulan karya siswa secara cepat kemudian dipublikasikan secara digital maupun cetak dengan mudah, sekaligus sebagai referensi diberikan pula hasil capaian berupa nilai.
3. Hasil Penilaian dari penjarangan cerpen siswa dengan *Tarim* melalui kegiatan P5RA menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum melakukan kegiatan P5RA.
4. Karakter baik dari kegiatan P5RA menunjukkan saing menghormati dan menghargai suku bangsa yang berbeda dikalangan para siswa.

B. Saran

1. Kegiatan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam lingkup sekolah perlu digiatkan pada setiap semester dalam rangka membina karakter yang lebih baik kepada para siswa.
2. Kepada para pembaca dapat dijadikan sebagai acuan penulisan karya ilmiah. Khususnya juga kepada para teman sejawat hal ini sangat penting untuk dibaca. Namun demikian semua yang penulis sajikan agar dikritisi dengan sebaik-baiknya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas suksesnya ataupun lahirnya karya ilmiah ini adalah kepada Yth.

1. Bapak Wahyudi, M. Pd. Kepala MI Pembangunan UIN Jakarta.
2. Bapak H. Muhaimin Idris, M.A., Wakil Kepala MI Pembangunan UIN Jakarta Bidang Kesiswaan.
3. Bapak Nurrahman, M. Pd., Wakil Kepala MI Bidang Kesiswaan.
4. Ibu Sri Nurhayati, M. Pd. Wakil Kepala MI Bidang kurikulum.
5. Ibu Putri Hidayati, S. Pd., Wali Kelas 4A MI Pembangunan UIN Jakarta
6. Bapak/Ibu Guru dan para siswa MI Pembangunan yang telah berpartisipasi dalam lahirnya karya tulis ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2022, November 15). *Mengupas Cerpen: Pengertian, Ciri, Fungsi, Struktur & Analisis | Bahasa Indonesia Kelas 11*. Retrieved from Ruang Guru: <https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-cerpen>
- Badriyah, S. (2023, Oktober 8). *Unsur-unsur Intrinsik Cerpen*. Retrieved from gamedia.com: <https://www.gamedia.com/literasi/unsur-intrinsik-cerpen/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fiska, R. (2023, Oktober 8). *Gamedia*. Retrieved from Ciri-ciri Cerpen Secara Umum dan dari Berbagai Sisi: <https://www.gamedia.com/literasi/ciri-ciri-cerpen/>
- Kinasih, T. (2023, Maret 23). *Cara Menulis Cerpen Bagi Pemula Agar Menarik untuk Dibaca*. Retrieved from kuncie: <https://www.kuncie.com/posts/cara-menulis-cerpen/>

- Kristina. (2021, Mei 9). *Ciri-ciri Cerpen dan Unsur Instriknnya yang Perlu Diketahui*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5563416/ciri-ciri-cerpen-dan-unsur-instriknnya-yang-perlu-diketahui>
- Muttaqillah, A. (2023). Perbandingan Menyimak Lisan dan Tulisan Melalui GF. *Pena Literasi*, 3.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahlephi, R. D. (2022, November 26). *Memahami Unsur Ekstrinsik dalam Cerpen, Ciri, Serta Contohnya*. Retrieved from detik.com: [detik.com: https://www.detik.com/bali/berita/d-6426908/memahami-unsur-ekstrinsik-dalam-cerpen-ciri-serta-contohnya](https://www.detik.com/bali/berita/d-6426908/memahami-unsur-ekstrinsik-dalam-cerpen-ciri-serta-contohnya)
- Ramdani, M. A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Soemardjo, D. (2007). *Catatan Kecil Tentang Menulis cerpen*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syahira, S. (2023, Juli 29). *Cerpen: Pengertian, Ciri, Bentuk, Macam dan Contohnya*. Retrieved from [umsu.ac.id: https://umsu.ac.id/berita/cerpen-pengertian-ciri-bentuk-macam-dan-contohnya/](https://umsu.ac.id/berita/cerpen-pengertian-ciri-bentuk-macam-dan-contohnya/)